

Skrining Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Hipertensi dan Diabetes Melitus pada Pekerja Pabrik Wajan Matahari di Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis

Hypertension and Diabetes Mellitus Screening as an Effort to Prevent Degenerative Diseases in Matahari Pan Factory Workers in Cikoneng District, Ciamis Regency

Aliza Puziawati^{1*}, Ninda Aulia Fitriani², Risma Amelia³, Zilfa Auliyaa Faidah⁴, Zahra Bilqis Syahidah⁵, Fajar Permana⁶

¹⁻⁶ Ilmu Kesehatan, Kesehatan Masyarakat, Universitas Siliwangi, Indonesia

E-mail penulis: alizafuziawati1701@gmail.com^{1*}, nindaaaulia077@gmail.com², rismaputriamelia1712@gmail.com³, zilfaauliyaa@gmail.com⁴, zabisya27@gmail.com⁵, rezanevada13656@gmail.com⁶

Alamat Kampus: Jl. Siliwangi No. 24, Kahuripan, Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat.

*Korespondensi penulis: alizafuziawati1701@gmail.com

Article History:

Received: March 30, 2025;

Revised: April 18, 2025;

Accepted: May 07, 2025;

Online Available: May 23, 2025

Keywords: Hypertension, Diabetes Mellitus, Early Detection, Factory Workers, Health Promotion

Abstract: Degenerative diseases such as hypertension and diabetes mellitus are increasingly prevalent among both productive-age and elderly populations, including industrial workers. This community service activity aimed to conduct early detection and provide health education related to hypertension and diabetes among workers at Pabrik Wajan Matahari, Cikoneng Subdistrict, Ciamis Regency. The methods included physical examinations (blood pressure and blood glucose) and personalized counseling based on the examination results. The activity involved 30 active worker participants. Results revealed that 66.7% had a history of hypertension and 96.7% had a history of diabetes mellitus. These findings indicate a high prevalence of degenerative diseases among workers and underscore the importance of continuous promotive-preventive interventions in the workplace. Follow-up efforts should include routine screenings, healthy lifestyle education, and cross-sector collaboration to reduce the risk of non-communicable diseases among industrial workers.

Abstrak

Penyakit degeneratif seperti hipertensi dan diabetes melitus merupakan masalah kesehatan yang semakin sering ditemukan pada kelompok usia produktif maupun lanjut usia, termasuk di lingkungan kerja industri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan deteksi dini dan edukasi kesehatan terkait hipertensi dan diabetes melitus pada pekerja Pabrik Wajan Matahari di Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan adalah pemeriksaan fisik (tekanan darah dan gula darah) dan konseling individu berdasarkan hasil pemeriksaan. Kegiatan ini melibatkan 30 pekerja sebagai peserta aktif. Hasil menunjukkan bahwa 66,7% peserta memiliki riwayat hipertensi dan 96,7% memiliki riwayat diabetes melitus. Temuan ini mengindikasikan tingginya prevalensi penyakit degeneratif di kalangan pekerja dan pentingnya intervensi promotif-preventif yang berkelanjutan di lingkungan kerja. Diperlukan tindak lanjut berupa skrining rutin, edukasi gaya hidup sehat, serta kolaborasi lintas sektor guna menurunkan risiko penyakit tidak menular di kalangan pekerja industri.

Kata Kunci: Hipertensi, Diabetes Melitus, Deteksi Dini, Pekerja Pabrik, Promosi Kesehatan

1. PENDAHULUAN

Penyakit hipertensi dan Diabetes Mellitus tipe 2 merupakan penyakit degeneratif yang banyak ditemukan pada kelompok penduduk usia tua atau lebih dari 65 tahun (Oliveros, et al., 2019). Hipertensi atau dikenal dengan penyakit darah tinggi adalah kondisi dimana tekanan darah lebih dari 130-140/80-89 mmHg (Toto, 2018).

Penyakit degeneratif lebih beresiko terjadi pada pekerja, terutama pekerja yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan duduk bekerja selama berjam-jam. Bekerja dengan posisi yang sama dalam waktu yang lama dapat memicu munculnya sejumlah penyakit, termasuk penyakit degeneratif yang ditandai dengan adanya sindrom metabolik seperti obesitas, diabetes, kolesterol, asam urat dan hipertensi. Hal ini diakibatkan karena pekerja sulit menjalani pola hidup yang sehat, seperti pola makan yang kurang seimbang, banyak mengonsumsi makanan cepat saji, tinggi lemak dan kalori, stress pekerjaan, kebiasaan merokok, serta kurangnya berolahraga atau aktivitas fisik (Alawiyah, 2018; Astutik et al., 2022; Prihastiwi, 2017).

Menurut International Diabetes Federation (IDF) melaporkan bahwa pada tahun 2021, terdapat 537 juta orang di seluruh dunia yang menderita diabetes. Sementara itu, hipertensi diderita oleh 1,3 miliar individu di seluruh dunia.

Di Indonesia, prevalensi penderita hipertensi yang terdiagnosis dokter adalah 55,2% pada kelompok usia 55-64 tahun dan 63,2% pada kelompok usia 65-74 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki sebesar 36,9%, perempuan sebesar 31,3% dan yang tinggal di pedesaan sebesar 33,7%, diperkotaan sebesar 34,4%. Penderita diabetes melitus yang terdiagnosis dokter sebanyak 6,3% pada kelompok usia 55-64 tahun, 6% pada kelompok usia 65-74 tahun, 1,8% pada jenis kelamin laki-laki dan 1,2% pada jenis kelamin perempuan, serta 1,9% pada lanjut usia yang tinggal di perkotaan dan 1,0% di pedesaan.

Kasus diabetes di Indonesia terus meningkat dan merupakan masalah kesehatan yang serius. Menurut data International Diabetes Federation (IDF), Indonesia menduduki peringkat ke-5 negara dengan jumlah diabetes terbesar di dunia. Pada tahun 2021, diperkirakan ada 19,5 juta penderita diabetes di Indonesia, dan angka ini diprediksi akan meningkat menjadi 28,6 juta pada tahun 2045.

Di Jawa Barat, kasus diabetes dan hipertensi cukup signifikan. Prevalensi hipertensi meningkat menjadi 39,6% dan menjadikan Jawa Barat sebagai provinsi dengan prevalensi tertinggi kedua di Indonesia. Prevalensi penderita diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter di Jawa Barat adalah 73.285 orang.

Keterlambatan dalam diagnosis dini penyakit degeneratif menyebabkan komplikasi yang berdampak pada berbagai elemen, termasuk pemenuhan kebutuhan pribadi kepada lansia, sehingga meningkatkan ketergantungan mereka terhadap orang lain. Seiring berjalannya waktu, masalah akibat diabetes dan hipertensi bisa berdampak pada banyak sistem organ dalam tubuh. Komplikasi diabetes dapat dibagi menjadi kategori makrovaskuler (penyakit jantung, stroke, dan penyakit pembuluh darah perifer) dan mikrovaskuler (cedera pada sistem saraf, sistem ginjal, dan mata).

Karena seringkali tidak menunjukkan gejala dan tidak terkontrol, hipertensi disebut sebagai silent killer. Tekanan darah tinggi dalam jangka panjang dapat membahayakan berbagai organ tubuh, termasuk otot jantung, pembuluh darah di jantung, dan otak melalui stroke, penyakit jantung koroner, dan hipertrofi ventrikel kiri. Bagi penderita hipertensi, akibat stroke inilah yang seringkali berujung pada kematian.

Dari permasalahan tersebut sangat diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat tentang cara melakukan Skrining Kesehatan diabetes melitus (DM) dan hipertensi di Pabrik Matahari. Pengabdian masyarakat ini bertujuan mendeteksi dini hipertensi dan diabetes melitus dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah dan gula darah sewaktu (GDS) di Pabrik Matahari.

2. METODE

Tujuan kegiatan pemeriksaan fisik dan riwayat kesehatan ini adalah upaya meningkatkan manajemen kesehatan diri dan pencegahan penyakit degeneratif khususnya penyakit hipertensi dan diabetes mellitus pada para pekerja Pabrik Wajan Matahari, di jalan sindangsari Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis, yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 21 Mei 2025, pukul 09.00-selesai. Kegiatan ini melibatkan 30 pekerja sebagai peserta dan tim pelaksana dari tenaga kesehatan Puskesmas Cikoneng. Rangkaian kegiatan dimulai dengan melakukan koordinasi dengan mitra terkait teknis pelaksanaan pemeriksaan fisik dan riwayat kesehatan ini, jumlah peserta sasaran, jenis pemeriksaan, dan lokasi kegiatan. Adapun tahapan kegiatan ini seperti yang tertera pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pemeriksaan Fisik dan Riwayat

No	Uraian Kegiatan	Tujuan	Sasaran
1	Sosialisasi	Mendapatkan informasi kebutuhan pemeriksaan fisik dan riwayat kesehatan	Manajemen Pabrik Wajan Matahari

2	Koordinasi tim pelaksana	Menyusun jadwal, lokasi, dan teknis pelaksanaan	Tim pelaksana
3	Pemeriksaan kesehatan	Memeriksa tekanan darah dan gula darah dan keluhan yang dirasakan	Pekerja Pabrik Wajan Matahari
4	Konseling Kesehatan	Edukasi personal berdasarkan hasil pemeriksaan fisik dan keluhan yang dirasakan	Pekerja Pabrik Wajan Matahari

Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan membagi tim kedalam beberapa pelayanan, yaitu pendaftaran, pemeriksaan fisik dan riwayat kesehatan dan konseling kesehatan. Alur pertama yang dilalui peserta sasaran yaitu melakukan pendaftaran dan mendapatkan masing-masing 1 booklet. Kemudian dilanjutkan menuju pemeriksaan fisik dan riwayat kesehatan oleh tenaga kesehatan profesional dari Puskesmas Cikoneng. Selanjutnya, peserta mendapatkan konseling kesehatan yang disesuaikan dengan hasil pemeriksaan fisik dan keluhan yang dirasakan. Kegiatan konseling ini dilaksanakan secara individual oleh tim dari Puskesmas Cikoneng. Konseling dilanjutkan dengan membahas hasil pemeriksaan masing-masing pekerja. Adapun penanggung jawab masing-masing pelayanan kegiatan skrining ini tertera pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Pembagian Tim Kerja Kegiatan Skrining (Pemeriksaan fisik dan Riwayat Kesehatan) Pekerja Pabrik

No	Pelayanan	Penanggung Jawab
1	Pendaftaran	Tim pelaksana (Mahasiswa Kesehatan masyarakat Universitas Siliwangi)
2	Skrining Kesehatan (Pemeriksaan Fisik dan Keluhan yang dirasakan)	Tenaga Kesehatan Profesional Puskesmas Cikoneng
3	Konseling Kesehatan	Tenaga Kesehatan Profesional Puskesmas Cikoneng

3. HASIL

Kegiatan Pemeriksaan Fisik dan Riwayat Kesehatan ini dilakukan di Pabrik Wajan Matahari yang beralamat di Jalan Sindangsari Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Berdasarkan hasil kegiatan pemeriksaan fisik dan riwayat kesehatan yang dilakukan, diperoleh data karakteristik pekerja berdasarkan kategori usia, riwayat hipertensi dan riwayat diabetes mellitus dibawah ini :

Tabel 3. Karakteristik Pekerja Berdasarkan Usia

Variabel	N	%
Usia	26-35 tahun (dewasa awal)	9 30,0%
	36-45 tahun (dewasa akhir)	2 6,7%
	46-55 tahun (lansia awal)	13 43,3%
	56-65 tahun (lansia akhir)	3 10,0%
	>65 tahun (manula)	3 10,0%

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas pekerja berada pada rentang usia 46–55 tahun (lansia awal), yaitu sebanyak 13 orang atau sebesar 43,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja yang terlibat berada pada fase usia menjelang lanjut usia, yang umumnya memiliki pengalaman kerja yang lebih matang. Kelompok usia dewasa awal (26–35 tahun) menempati urutan kedua terbanyak, yaitu sebanyak 9 orang (30,0%), yang menandakan masih adanya keterlibatan tenaga kerja usia produktif muda dalam kegiatan ini.

Sementara itu, kelompok dewasa akhir (36–45 tahun) tercatat hanya sebanyak 2 orang (6,7%), menjadikannya kelompok usia dengan proporsi paling rendah. Adapun pekerja dengan usia lanjut, yaitu 56–65 tahun (lansia akhir) dan di atas 65 tahun (manula), masing-masing berjumlah 3 orang dengan persentase yang sama, yaitu 10,0%. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat keberagaman usia dalam struktur tenaga kerja, namun masih didominasi oleh kelompok usia menengah ke atas.

Tabel 4. Distribusi Hasil Pemeriksaan Kesehatan Riwayat Hipertensi

Variabel		N	%
Riwayat Hipertensi	Ya	20	66,7%
	Tidak	10	33,3%

Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan, sebagian besar pekerja diketahui memiliki riwayat hipertensi. Dari total pekerja, sebanyak 20 orang (66,7%) menyatakan memiliki riwayat hipertensi, sementara sisanya, yaitu 10 orang (33,3%), tidak memiliki riwayat tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa hipertensi merupakan masalah kesehatan yang cukup dominan di kalangan pekerja, dan dapat menjadi perhatian utama dalam perencanaan intervensi kesehatan selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan pengendalian tekanan darah dan gaya hidup sehat.

Tabel 5. Distribusi Hasil Pemeriksaan Kesehatan Riwayat Diabetes Mellitus

Variabel		N	%
Riwayat Diabetes Mellitus	Ya	29	96,7%
	Tidak	1	3,3%

Hasil pemeriksaan kesehatan menunjukkan bahwa mayoritas pekerja memiliki riwayat Diabetes Mellitus. Sebanyak 29 orang (96,7%) menyatakan memiliki riwayat Diabetes Mellitus, sedangkan hanya 1 orang (3,3%) yang tidak memiliki riwayat tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa Diabetes Mellitus merupakan kondisi kesehatan yang umum dialami oleh responden dalam penelitian ini.

4. DISKUSI

Hasil Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di pabrik wajan matahari dengan total partisipasi sebanyak 30 orang, menunjukkan beberapa temuan terkait karakteristik pekerja yang dilampirkan, yaitu berdasarkan usia, riwayat hipertensi, dan riwayat diabetes melitus. pengabdian masyarakat ini relevan dengan beberapa pengabdian masyarakat dan penelitian yang sejenis, terutama dalam lingkup kesehatan kerja juga intervensi kesehatan bagi para pekerja industri. Mayoritas karyawan pada pabrik wajan matahari berada dalam kelompok usia 46 - 55 Tahun (Lansia Awal), yang mencapai 43,3%, Hal ini sejalan dengan studi yang dilaksanakan oleh setyaningsih et al. (2020) yang menunjukkan bahwa tenaga

kerja di sektor manufaktur umumnya didominasi oleh individu dari kelompok menengah ke atas, yang disebabkan oleh faktor kestabilan pekerjaan dan pengalaman kerja. Namun, kelompok usia ini lebih rentan terhadap masalah kesehatan degeneratif seperti hipertensi dan diabetes melitus. Dalam rangka pengabdian ke masyarakat, program kesehatan perlu dibuat khusus untuk kelompok usia ini, Seperti penyuluhan kesehatan berkala tentang manajemen stress dan pola makan sehat (WHO,2021), dan pemeriksaan kesehatan rutin seperti pengukuran tekanan darah dan gula darah dalam program Posbindu PTM (Kemenkes RI, 2019).

Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa 66,7% dari karyawan memiliki riwayat hipertensi dan 96,7% memiliki riwayat diabetes melitus, jika kita bandingkan dengan angka prevalensi nasional berdasarkan Riskesdas 2018, maka persentase yang didapatkan di pabrik wajan matahari jauh melebihi Riskesdas 2018, dimana prevalensi untuk Hipertensi 34,1% dan diabetes melitus setinggi 10,9%. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan pabrik menghadapi risiko kesehatan yang sangat besar, mungkin dipengaruhi kondisi lingkungan seperti stress, pola makan yang tidak teratur dan sehat. Dengan demikian beberapa intervensi dapat dilakukan, seperti dalam Program deteksi dini dan manajemen penyakit kronis di tempat kerja, yang direkomendasikan oleh *International Labour Organization* (ILO, 2020), ataupun modifikasi lingkungan kerja, dengan menyediakan makanan sehat di kantin pabrik dan mengadakan senam rutin seperti program SEHATI di PT Astra International (Purnomo et al., 2022).

Apabila kita lihat data, pekerja yang berada pada kelompok 36 - 45 tahun, hanya 6,7% yang mungkin disebabkan oleh migrasi tenaga kerja muda ke sektor lain atau kurangnya daya tarik industri manufaktur bagi generasi muda, penelitian oleh Irawan dan Susanto (2022) menunjukkan bahwa pekerja muda cenderung lebih memilih sektor digital atau jasa yang dianggap lebih fleksibel. Bahan evaluasi yang bisa dijadikan masukan adalah kolaborasi dengan universitas untuk rekrutmen tenaga muda, yang dilakukan dalam program CST PT Semen Indonesia (Hadiwijaya et al., 2021).

Rekomendasi secara keseluruhan untuk pengabdian masyarakat, Diadakannya penelitian lanjutan guna mengidentifikasi faktor risiko agar lebih spesifik yang berkontribusi terhadap tingginya angka hipertensi dan diabetes melitus, lalu diperlukan edukasi gaya hidup sehat melalui media digital, bisa berupa webinar ataupun video edukasi, seperti pada program “Sehat Di Tempat Kerja” yang telah sukses dilakukan oleh Siloam Hospitals (Saragih et al., 2023).

5. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Pabrik Wajan Matahari memberikan gambaran nyata mengenai tingginya prevalensi penyakit degeneratif, khususnya hipertensi dan diabetes melitus, di kalangan pekerja industri. Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap 30 pekerja, diketahui bahwa 66,7% memiliki riwayat hipertensi dan 96,7% memiliki riwayat diabetes melitus. Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa lingkungan kerja memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan risiko penyakit tidak menular, yang diperkuat oleh gaya hidup kurang sehat dan tekanan kerja yang tinggi.

Secara teoritis, kegiatan ini menguatkan pentingnya pendekatan promotif dan preventif dalam sistem kesehatan kerja sebagaimana diamanatkan oleh WHO dan Kementerian Kesehatan RI. Upaya deteksi dini yang dikombinasikan dengan edukasi personal melalui konseling terbukti mampu meningkatkan kesadaran pekerja terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin serta pengelolaan faktor risiko.

Dari hasil dan refleksi tersebut, direkomendasikan agar program skrining kesehatan di tempat kerja tidak berhenti pada kegiatan satu kali, tetapi menjadi bagian dari kebijakan internal perusahaan secara berkala. Selain itu, perusahaan perlu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung gaya hidup sehat, seperti menyediakan makanan sehat, fasilitas olahraga ringan, dan waktu istirahat yang cukup. Edukasi melalui media digital seperti video dan webinar juga dapat menjadi alat efektif dalam menjangkau pekerja secara luas dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, kolaborasi antara puskesmas, dunia industri, dan perguruan tinggi sangat diperlukan untuk menciptakan model intervensi kesehatan kerja yang berbasis bukti dan berkelanjutan. Penelitian lebih lanjut pun direkomendasikan untuk mengidentifikasi faktor risiko spesifik di lingkungan kerja guna merancang program pencegahan yang lebih adaptif dan kontekstual. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, pengabdian masyarakat tidak hanya menjadi wahana pemberdayaan jangka pendek, tetapi juga kontribusi strategis dalam penguatan sistem kesehatan pekerja secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Damayanti, D. S., & Triliana, R. (2024). Deteksi dini dan pencegahan hipertensi dan diabetes mellitus pada manula. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 453–459.
- International Labour Organization. (2020). *Guidelines on occupational safety and health in the manufacturing sector*. Geneva: International Labour Organization.
- Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. (2024). Kegiatan skrining dan edukasi penyakit degeneratif di lingkungan kerja. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman penyelenggaraan Posbindu PTM*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Nurhayati, S., & Wibowo, A. (2021). Hubungan shift kerja malam dengan kejadian hipertensi pada pekerja pabrik tekstil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 45–56.
- Palandeng, H. M. (2015). Prevalensi hipertensi dan diabetes mellitus tipe-2 di Puskesmas Kota Manado tahun 2015. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*, 3(4), 235–240.
- Purnomo, A., Supriyadi, E., & Kartikasari, I. (2022). Evaluasi program 'Sehati' dalam meningkatkan kesehatan pekerja PT Astra International. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 8(1), 12–25.
- Puskesmas Cikoneng. (2023). *Laporan tahunan program promosi kesehatan dan pencegahan penyakit*. Ciamis: Puskesmas Cikoneng.
- Sinaga, S. E. (2024). Deteksi dini hipertensi dan diabetes melitus dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah dan gula darah sewaktu (GDS) di Panti Werda Serang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 7(1), 385–393.
- World Health Organization. (2021). *Workplace health promotion: A strategy for healthy ageing at work*. Geneva: World Health Organization.